

IMPLEMENTASI AUDIT MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS RISIKO DALAM PENGUATAN KURIKULUM MERDEKA DI SD DARUL ILMI SURABAYA

Nurul Fauziah Ali¹, Kaniati Amalia², Erny Roesminingsih³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

¹125010845065@mhs.unesa.ac.id, ²kaniatiamalia@unesa.ac.id,

³ernyroesminingsih@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of risk-based learning quality audits at SD Darul Ilmi Surabaya, identify risks in the implementation of learning programs, and analyze strategies for improving learning quality. The research employed a qualitative descriptive approach using document analysis methods. The primary data source was the 2025/2026 curriculum program evaluation report of SD Darul Ilmi Surabaya. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that the Independent Curriculum, Deep Learning, Project D3 Young Creator, and STREAM-based STS programs have been systematically evaluated to implement mutual audits of risk-based learning. The research found several positive outcomes, such as improved teacher skills in developing open modules, successful implementation of project-based learning, and integration of STREAM learning. However, the research also identified several issues with learning quality, such as uneven quality of HOT assessments, inconsistent program implementation, insufficient scaffolding during the D3 project design phase, and ineffective learning documentation systems. To address these issues, educational institutions are implementing various initiatives to improve education quality. These include teacher training, the creation of a STREAM-based HOT bank, the development of digital portfolios, and the enhancement of technical elements in STREAM learning. The study concludes that risk-based learning quality audits can serve as a strategic approach to support continuous improvement in elementary school learning quality.

Keywords: *learning quality, merdeka curriculum, risk-based audit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi audit mutu pembelajaran berbasis risiko di SD Darul Ilmi Surabaya, mengidentifikasi risiko dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen. Sumber data utama berupa laporan evaluasi program kurikulum SD Darul Ilmi Surabaya tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Project D3 Young Creator, dan STS berbasis STREAM telah dievaluasi secara sistematis untuk menerapkan audit mutu pembelajaran berbasis risiko. Penelitian menemukan beberapa hasil yang baik, seperti peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi pembelajaran STREAM. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa masalah dengan kualitas pembelajaran, seperti belum meratanya kualitas asesmen HOT, ketidakkonsistenan pelaksanaan program, kurangnya scaffolding pada fase desain proyek D3, dan sistem dokumentasi pembelajaran yang tidak efektif. Untuk menghindari hal-hal seperti itu, lembaga pendidikan menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk pelatihan guru, pembuatan bank HOT berbasis STREAM, pengembangan portofolio digital, dan peningkatan elemen teknik dalam pembelajaran STREAM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit mutu pembelajaran berbasis risiko dapat menjadi pendekatan strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: audit berbasis risiko, kurikulum Merdeka, mutu pembelajaran

A. Pendahuluan

Mutu pembelajaran salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dasar. Sekolah tidak hanya dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa seluruh program pembelajaran berjalan efektif, terukur, dan berkelanjutan. Implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena pembelajaran diarahkan penguatan kompetensi, kreativitas, diferensiasi pembelajaran, serta pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengendalian mutu yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

Pendekatan audit mutu pembelajaran berbasis risiko (*risk-based quality audit*) menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Audit berbasis risiko tidak hanya berfokus pada pencapaian program, tetapi juga menelaah potensi hambatan, kelemahan implementasi, dan terjadinya ketidaksesuaian dalam

proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan sekolah melakukan tindakan preventif dan perbaikan berkelanjutan terhadap berbagai program pendidikan yang dijalankan. Dalam dunia pendidikan, audit mutu berbasis risiko berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus meminimalkan risiko penurunan mutu pendidikan.

Implementasi kegiatan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memerlukan kesiapan guru, perangkat pembelajaran, asesmen, serta budaya belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti belum meratanya kemampuan guru dalam menyusun asesmen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), kurang optimal dokumentasi pembelajaran, serta ketidakkonsistenan program di lapangan. Risiko dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran apabila tidak diidentifikasi dan dievaluasi secara sistematis.

SD Darul Ilmi Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang mengembangkan pembelajaran melalui implementasi Kurikulum

Merdeka berbasis Deep Learning dengan berbagai program inovatif, seperti The Young Creator Project D3 (Dream, Design, Do) dan program STS berbasis STREAM. Berdasarkan laporan evaluasi program kurikulum tahun pelajaran 2025/2026, sekolah telah menunjukkan berbagai capaian positif, di antaranya 85% guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan 93% berhasil menyelesaikan proyek D3 hingga tahap implementasi. Selain itu, seluruh guru telah mengikuti *workshop* STREAM dan mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam modul ajar.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan beberapa area yang masih memerlukan perhatian. Permasalahan yang ditemukan meliputi belum meratanya kualitas asesmen HOTS, lemahnya dokumentasi pembelajaran, kebutuhan scaffolding yang lebih kuat pada fase Design dalam program D3, serta belum optimalnya penguatan dimensi Engineering pada program STREAM. Untuk memastikan bahwa program sekolah berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, temuan tersebut menunjukkan bahwa perlu ada analisis lebih lanjut tentang risiko mutu pembelajaran.

Kajian audit mutu pembelajaran berbasis risiko pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebaliknya, penelitian mengenai audit mutu pendidikan umumnya lebih banyak berfokus pada penjaminan mutu secara keseluruhan. Selain itu, belum banyak penelitian yang melihat penggunaan audit mutu berbasis risiko dalam kurikulum bebas yang terintegrasi dengan program *Deep Learning*, D3, dan STREAM. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan aspek analisis risiko mutu karena dokumen evaluasi program kurikulum sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana audit kualitas pembelajaran berbasis risiko dilakukan di SD Darul Ilmi Surabaya, mengidentifikasi berbagai risiko yang terkait dengan proses pembelajaran, dan melihat bagaimana sekolah melakukan tindakan lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi audit

mutu pembelajaran berbasis risiko yang didasarkan pada dokumen evaluasi program kurikulum sekolah. Analisis dokumen dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan data tertulis yang berisi informasi tentang pencapaian program, hambatan pelaksanaan, dan risiko.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa dokumen "Laporan Evaluasi Program Tahunan Bidang Kurikulum SD Darul Ilmi Full Day School Surabaya Tahun Pelajaran 2025/2026". Dokumen tersebut memuat hasil evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*, program *The Young Creator Project* D3 (*Dream, Design, Do*), program STS berbasis STREAM, literasi dan numerasi, asesmen HOTS, serta rekomendasi pengembangan program sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah seluruh isi dokumen evaluasi program kurikulum secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi bagian dokumen yang berkaitan dengan indikator mutu pembelajaran, capaian program, hambatan implementasi, serta potensi risiko yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Data yang telah

diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori audit mutu berbasis risiko, meliputi risiko pedagogik, risiko asesmen, risiko implementasi program, risiko dokumentasi pembelajaran, dan risiko pengembangan kompetensi guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis ke dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel kategorisasi risiko mutu pembelajaran. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi audit mutu pembelajaran berbasis risiko di SD Darul Ilmi Surabaya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori membandingkan hasil analisis dokumen terhadap konsep audit mutu pendidikan, risk-based audit, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan dasar.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi data antarbagian dokumen evaluasi agar interpretasi hasil penelitian tetap objektif dan sesuai dengan konteks pelaksanaan program sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Audit mutu pembelajaran berbasis risiko di SD Darul Ilmi Surabaya dilaksanakan melalui evaluasi program kurikulum secara menyeluruh terhadap berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan selama tahun pelajaran 2025/2026. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai ketercapaian program, tetapi juga untuk mengidentifikasi hambatan dan risiko yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Implementasi audit mutu terlihat pada pelaksanaan evaluasi terhadap program Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning, Goals Card dan Kids on Challenge, literasi dan numerasi, The Young Creator Project D3, asesmen HOTS, serta program STS berbasis STREAM. Setiap program dievaluasi menggunakan metode yang berbeda, seperti observasi, survei, analisis dokumen, portofolio, dan *focus group discussion* (FGD).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem evaluasi yang cukup komprehensif memonitor kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan *Deep Learning* menunjukkan perkembangan yang positif. Sebanyak 85% guru telah mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan 70% kelas menerapkan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, asesmen diagnostik awal mulai menjadi kebiasaan baru pada sebagian besar rombongan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru mulai berkembang secara sistematis melalui *workshop* dan *coaching* modul ajar.

Program *The Young Creator Project* D3 menunjukkan capaian yang cukup tinggi. Sebanyak 93% siswa berhasil menyelesaikan proyek hingga fase Do dengan *output* yang terdokumentasi dengan baik. Program ini dinilai mampu meningkatkan kreativitas, motivasi intrinsik, dan rasa percaya diri peserta didik. Di sisi lain, program STS berbasis STREAM berhasil diimplementasikan di seluruh jenjang kelas dengan keterlibatan 100% guru dalam workshop

STREAM. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen sekolah pada pengembangan pembelajaran kontekstual dan integratif berbasis sains, teknologi, dan nilai religius.

Secara konseptual, kegiatan implementasi audit mutu pembelajaran berbasis risiko di SD Darul Ilmi telah menunjukkan karakteristik *continuous improvement*. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi melakukan refleksi terhadap berbagai kelemahan program untuk dijadikan dasar pengembangan kurikulum berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *quality assurance* dalam pendidikan yang menekankan proses evaluasi berkelanjutan sebagai upaya menjaga mutu pembelajaran.

Meskipun menunjukkan capaian positif, hasil evaluasi program kurikulum juga mengungkap sejumlah risiko yang berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran. Risiko pertama berkaitan dengan aspek asesmen. Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman guru mengenai asesmen formatif berbasis HOTs masih belum merata. Kondisi ini memengaruhi kualitas evaluasi pembelajaran dan pencapaian kompetensi berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Risiko kedua berkaitan dengan konsistensi implementasi program. Beberapa program sekolah belum terlaksana secara optimal karena padatnya kalender kegiatan dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Ketidakkonsistenan tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan program dengan implementasi di lapangan sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang maksimal. Risiko berikutnya ditemukan pada pelaksanaan *The Young Creator Project D3*, khususnya fase *Design*. Evaluasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengubah ide dan impian menjadi rancangan proyek yang konkret tanpa bimbingan intensif dari guru. Hal ini menunjukkan adanya risiko pedagogik berupa belum optimalnya scaffolding pembelajaran dalam mendukung kemampuan perencanaan dan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dokumentasi pembelajaran dan portofolio proyek siswa masih belum terstruktur dengan baik. Risiko dokumentasi ini dapat memengaruhi proses monitoring perkembangan peserta didik dan menyulitkan sekolah dalam melakukan evaluasi program secara berkelanjutan.

Pada program STS berbasis STREAM, risiko utama terletak pada belum optimalnya dimensi Engineering, terutama pada jenjang kelas rendah. Selain itu, sekolah juga belum memiliki bank soal asesmen berbasis STREAM yang terstandar sehingga guru masih menyusun instrumen evaluasi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sistem asesmen integratif masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, risiko mutu pembelajaran di SD Darul Ilmi dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu risiko pedagogik, risiko asesmen, risiko implementasi program, risiko dokumentasi pembelajaran, dan risiko pengembangan kompetensi guru. Pengelompokan risiko ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan audit mutu pembelajaran berbasis risiko. Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi program, SD Darul Ilmi Surabaya menyusun berbagai strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah penguatan *coaching* dan pendampingan guru dalam penyusunan modul ajar serta

asesmen berbasis HOTs. Pendampingan dilakukan melalui *workshop* dan *coaching clinic* yang secara berkala. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus mengurangi risiko ketidaksesuaian pembelajaran dengan capaian kurikulum. Sekolah juga merencanakan pengembangan bank soal HOTs berbasis STREAM secara kolektif sebagai upaya standarisasi asesmen pembelajaran. Pengembangan instrumen asesmen yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dan memperkuat kemampuan berpikir kritis.

Dalam program D3, sekolah merencanakan pengembangan panduan *scaffolding* fase *Design* yang lebih sistematis sesuai jenjang kelas. Strategi ini penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan merancang proyek secara lebih terarah dan realistis. Selain itu, sekolah mengembangkan sistem portofolio digital agar dokumentasi pembelajaran dapat diakses secara lebih mudah oleh guru maupun orang tua peserta didik.

Pada program STREAM, strategi mitigasi dilakukan melalui penguatan komponen Engineering pada kelas

rendah dan pengembangan kemitraan eksternal dengan institusi pendidikan maupun komunitas sains. Langkah tersebut bertujuan untuk memperluas pengalaman belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit mutu pembelajaran berbasis risiko dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui identifikasi risiko secara sistematis, sekolah mampu merancang langkah perbaikan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya membantu sekolah mengevaluasi capaian program, tetapi juga memperkuat budaya reflektif dan continuous improvement dalam pengelolaan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, audit mutu pembelajaran berbasis risiko di SD Darul Ilmi Surabaya telah dilaksanakan melalui evaluasi program kurikulum secara sistematis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning, program The Young Creator Project D3, serta STS berbasis STREAM.

Pelaksanaan audit mutu tidak hanya berfokus pada ketercapaian program pembelajaran, tetapi juga pada identifikasi berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran di SD Darul Ilmi secara umum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran diferensiasi, keberhasilan pelaksanaan proyek D3, serta implementasi STREAM yang terintegrasi dengan nilai religius. Namun, penelitian ini menemukan beberapa risiko mutu pembelajaran, meliputi belum meratanya kualitas asesmen HOTs, ketidakkonsistenan pelaksanaan program, lemahnya *scaffolding* pada fase *Design* program D3, kurang optimalnya dimensi Engineering pada STREAM, serta belum terstruktur secara optimalnya dokumentasi pembelajaran.

Sebagai bentuk mitigasi risiko, sekolah melakukan berbagai strategi tindak lanjut, seperti penguatan workshop dan coaching guru, pengembangan bank soal HOTs berbasis STREAM, penyusunan

panduan *scaffolding* D3, penguatan sistem portofolio digital, serta pengembangan kemitraan eksternal dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Strategi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya *continuous improvement* untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan audit mutu pembelajaran berbasis risiko dapat menjadi pendekatan strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui identifikasi risiko secara sistematis, sekolah dapat lebih mudah menentukan prioritas perbaikan program dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan audit berbasis risiko direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). Bimbingan konseling untuk anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bella, A. S., Jariah, S. A., Fatimah, S., Almadani, M. S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Studi pustaka implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan pendidikan anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Denico, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., & Narimo, S. (2024). Penguatan budaya mutu melalui supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Mubarak, M. F., Suardi, & Idawati. (2026). Audit kurikulum operasional sekolah (KOS) dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2).
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Metode research penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi literatur kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6).
- Rohmah, A., Mukhdlor, M. F., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka menggunakan model CIPP di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Saraswati, S., Hidayat, S., Pribadi, R. A., & Dewi, R. S. (2025). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triyani, E., Muhdi, & Rasiman. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). California: Sage Publications.